

## Jatim Petakan 29 Titik Rawan Banjir-Longsor

Sebanyak 29 titik di Jawa Timur (Jatim) dinyatakan sebagai daerah rawan banjir dan longsor. Titik-titik itu di Kabupaten Malang, Jember, Lumajang, Bojonegoro, Kediri, Trenggalek, Tuban, Pasuruan, Situbondo, Bondowoso, Pacitan, Lamongan, dan Mojokerto.

Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik Badan Pengendalian Bencana Daerah (BPBD) Jatim, Syahrul Arifin, Selasa (8/11) mengatakan, saat ini, hujan mulai turun di beberapa daerah meski intensitas masih rendah. "Kami menilai titik-titik di kabupaten itu rawan banjir dan tanah longsor. Namun seberapa besar potensi, tergantung intensitas curah hujan di kawasan itu. Kami belum bisa memprediksikan," katanya di Surabaya.

Syahrul mencontohkan, di Pasuruan, seringkali banjir tiba tiba ketika curah hujan tinggi. Berbeda dengan daerah Bojonegoro, Tuban hingga Lamongan. Kawasan itu berada di aliran Bengawan Solo, hingga kebanyakan banjir di daerah ini kiriman. "Jadi curah hujan di daerah itu tidak menjadi faktor utama, malah yang perlu diwaspadai curah hujan di daerah daerah lain yang airnya mengalir ke daerah itu," ujar dia.

Potensi bencana lain yang menjadi kewaspadaan BPBD Jatim adalah tanah longsor. Menurut dia, curah hujan cukup tinggi tidak saja menyebabkan banjir, juga tanah longsor khusus di daerah pegunungan.

Sementara itu, daerah yang dianggap rentan terjadi tanah longsor sama dengan daerah yang berpotensi besar terkena banjir. Daerah longsor ini tesebar di 29 kabupaten dan kota se-Jatim antara lain, Malang, Batu, Situbondo, Bondowoso, Pacitan, Lumajang, Pasuruan dan beberapa daerah lain.

Untuk mengantisipasi, akan terus berkoordinasi dengan masyarakat di kawasan itu. Setidaknya, masyarakat bisa mengambil langkah dan antisipasi cepat jika terjadi bencana. "Seperti di Lumajang, Probolinggo dan Kediri harus diwaspadai banjir lahar dingin. Di Lumajang dan Probolinggo serta Pasuruan ini banjir lahar dingin dari Bromo."

Syahrul mengimbau, masyarakat lebih berhati-hati menjelang dan saat musim hujan. "Kalau tindakan penanggulangan belum ada. Karena ini *kan* belum kejadian. Yang pasti kami terus berkoordinasi dengan masyarakat."

BPBD Jatim, mengajukan anggaran penanggulangan bencana pada 2012 sebesar Rp18 miliar. Dana itu khusus sosialisasi, penyuluhan dan berbagai bentuk antisipasi lain. Untuk dana bencana diajukan anggaran *on call* Rp70 miliar. Dana ini bisa digunakan kapan pun ketika terjadi bencana. "Dana itu kami siapkan sepenuhnya untuk seluruh keperluan penanggulangan bencana baik banjir maupun bencana lain."